

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI
BELAJAR MURID SD NEGERI 248 KAMPUNG BARU KECAMATAN
BAJO KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :
SYTI HARTINA
10540 8393 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SYTI HARTINA**, NIM **10540 8393 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|--|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji :</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I,</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Muhajir, S.Pd., M.Pd.</p> <p style="padding-left: 20px;">3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.</p> <p style="padding-left: 20px;">4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.</p> | <p><i>Jkrul.</i></p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|--|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYTI HARTINA**
NIM : 10540 8393 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan
Prestasi Belajar Murid SDN 248 Kampung Baru
Kecamatan Bajo Kabupaten Luwa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Hamzah HS., M.M.


Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Syti Hartina**
NIM : 10540 8393 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Murid SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2017
Yang Membuat Pernyataan

Syti Hartina
10540839313



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syti Hartina**

NIM : 10540 8393 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : **Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Murid SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat untuk penuh kesadaran..

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Perjanjian

Syti Hartina
10540839313

MOTO dan PERSEMBAHAN

*“Sabar dalam mengatasi kesulitan
dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya
adalah sesuatu yang utama “*

“Iman Syafi’i Berkata”

*Ilmu pengetahuan itu buruan dan tulisan adalah talinya, maka
berkaryalah selagi masih Mampu.*

Kupersembahkan.....”

*“Karya sederhana ini untuk Ayahandaku Alimuddin Mide & Ibundaku
Idawati sebagai tanda baktiku kepadanya yang selalu mendukungku
untuk bisa sampai di perguruan tinggi, serta saudara-saudariku,
sahabat-sahabatku yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan
tulus dan ikhlas, selalu memberikan yang terbaik serta selalu
mengharapkan kesuksesanku*

*Doa..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta Kasih Sayang
yang
tulus menunjang kesuksesanku
dalam menggapai cita-citaku”*

ABSTRAK

Syti Hartina, 2017. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hamzah sebagai Pembimbing I dan Muhajirah Hasanuddin Sebagai Pembimbing II.

Penelitian Korelasi atau hubungan antara dua sifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat yang bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu sebanyak 18 orang murid yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 7 murid perempuan.

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua murid SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional atau salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. (1) Hasil ujian tengah semester murid dari 18 murid terdapat 2 (10 %) yang tidak tuntas dan 16 (90 %) yang tuntas (2) nilai skor klasifikasi ekonomi tinggi dari 18 murid terdapat 5 murid (8,9%) yang diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi tinggi (3) nilai skor Klasifikasi Ekonomi menengah dari 18 murid terdapat 8 murid (14,2%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi menengah (sedang) (4) nilai Skor Klasifikasi Ekonomi Rendah terdapat 5 murid (8,9%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dengan prestasi belajar murid SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Kata kunci : Hubungan Status sosial Ekonomi Keluarga, prestasi belajar .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ali Muhammad. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa penulis haturkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Murid SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Namun berkat bimbingan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Hamzah HS, MM (Pembimbing 1) dan Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si (Pembimbing 2), yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

Teristimewa buat Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Alimuddin Mide dan Ibunda Idawati yang telah melahirkan merawat dan membesarkan penulis dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya disertai dengan iringan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Semoga ananda dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membimbing ananda menjadi seorang manusia yang berguna, adikku tercinta Muhammad Irfan dan Fauzi Anugrah serta keluarga besarku atas doa dan dukungannya.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala kebijakan dan dukukangannya dalam proses perkuliahan serta perannya sebagai model dalam pelaksanaan penelitian sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas dukungan dan kebijakannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.

Ibu Sulfasyah, M.A., Ph.D., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan selama kuliah hingga proses penyelesaian studi.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Sumiati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 248 Kampung Baru atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.

Mirawati Sudirman, S.Pd selaku guru kelas V SDN 248 Kampung Baru yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian beserta semua guru dan staf di SDN 248 Kampung Baru atas kesediaanya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan.

Terimakasih untuk pacar Kanda Asmal Sudirman yang telah setia menjadi pendengar yang baik untuk semua keluh kesah, yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Terimakasih juga untuk sahabat-sahabatku, Sukmayasari, Dian Pratiwi Haeruddin, dan Sri Zulpiana atas dukungan, do'a, dan persahabatan kalian dari awal semester hingga saat ini.

Teman-teman PPL dan P2K Unismuh Makassar, terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Saudara-saudaraku di Pondok Sangrilla, terimakasih telah menemani dan menerimaku dengan baik empat tahun belakangan ini.

Teman-teman kelas 13 A PGSD, terima kasih atas segala kebersamaan dan keseruannya selama penulis memasuki dunia perkuliahan, juga atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan.

Adik-adik murid SDN 248 Kampung Baru khususnya murid kelas V sebagai subjek penelitian yang dengan ikhlas dan kerja samanya dalam penelitian ini.

Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	6
1. Sosial Ekonomi.....	6
a. Kondisi Sosial Ekonomi.....	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi....	8
2. Prestasi Belajar.....	15
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	15
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	20
3. Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar	26
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Perubahan Dan Definisi Operasional.....	30
C. Populasi Dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian 36
B. Pembahasan 44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 47
B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian.....	31
B. Tabel 4.1 Analisis data hasil penelitian	36
C. Table 4.2 nilai skor klasifikasi ekonomi tinggi	38
D. Tabel 4.3 Nilai skor Klasifikasi Ekonomi menengah	38
E. Tabel 4.4 Nilai Skor Klasifikasi Ekonomi Rendah.....	39
F. Tabel 4.5 distribusi dan frekuensi Prestasi Belajar murid	39
G. Tabel 4.7 interpretasi nilai r	40
H. Tabel 4.8 Perhitungan Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Tinggi dan Prestasi Belajar siswa	41
I. Tabel 4.9 Perhitungan Hubungan antara tingkat Ekonomi Menengah dan Prestasi Belajar siswa.....	42
J. Tabel 4.10 Perhitungan Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Rendah dan Prestasi Belajar siswa.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua
- B. Lampiran 2 Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua
- C. Lampiran 3 Skor Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar
Siswa
- D. Lampiran 5 foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Sebagai mana tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 pasal 3 (2005:7) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang

diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dan hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran”. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), berpendapat bahwa:

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapat pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial

ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosial ekonomi yang meliputi sarana dan prasarana.

Terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar, dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua siswa sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keadaan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu pada tanggal 20 April-27 April 2017.

Keadaan sosial ekonomi keluarga siswa di SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu khususnya di kelas IV yang tergolong keadaan sosial ekonomi tinggi 20%, yang tergolong dalam keadaan sosial ekonomi menengah 17%, yang tergolong dalam keadaan sosial ekonomi rendah 25%. Demikian menjadi penghambat bagi siswa di SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu untuk meraih prestasi karena didasari dari berbagai macam latar belakang keadaan sosial ekonomi yang berbeda. Keragaman latar belakang keadaan sosial ekonomi tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan prestasi belajar anak-anak,

sehingga keadaan sosial ekonomi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor tingkat sosial ekonominya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar MuridSDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu”**.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu?”

C.Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

D.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
Diharapkan sebagai masukan dalam usaha bagaimana cara mengatasi dan membantu kondisi keadaan ekonomi siswa.
- b. Siswa
Diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar tanpa terkecuali.
- c. Bagi sekolah
Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material. Kebutuhan pokok atau basic human needs dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia. Abraham Maslow mengungkapkan kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan dihargai dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

Salah satu faktor yang penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera adalah sebuah teori sosial ekonomi yang baik. Sepanjang sejarah, manusia terus mencari jawaban bagaimana sumberdaya di bumi ini yang dapat dipergunakan dan dibagikan dengan baik. Tambahan pula, masyarakat memerlukan suatu sistem pemerintahan yang dapat memenuhi semua kebutuhan

anggotannya. Jawaban masyarakat atas keperluan itu menggambarkan nilai-nilai sosial ekonomi yang diikuti masyarakat pada saat itu.

Menurut Melly G Tan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat di atas didukung oleh MaMahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak (Melly Dalam Susanto, 1984).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya.

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

b. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi.

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, "pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

2. Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) “pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun”.Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

3. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), “pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar”. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

4. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Pendapatan

.Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Menurut Winardi (1992 : 171) “Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa”. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2. Pendapatan berupa uang

Menurut Swasono (1987) “berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal”. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumardi (Yerikho) (2007), “bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya”. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu:

1. Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan \pm Rp.750.000 perbulan.
2. Golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara \pm Rp. 2.000.000 perbulan.
3. Golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara \pm Rp. 3.500.000 perbulan.
4. Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata \pm Rp.5.000.000.

b. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas.

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1. Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa “pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat”.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2. Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi seperti sepeda, sepeda motor, mobil dan sebagainya dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

- d. Jenis tempat tinggal.

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar.

Seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh suatu hasil dari kegiatannya. Menurut Catharina (2006), prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain.

Menurut Tirtaharja (1989 : 30) bahwa "prestasi belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan

keterampilan”. Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian prestasi yang dikemukakan Mappa (1979 : 2) yang mengemukakan bahwa :

prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Lebih lanjut Mappa mengemukakan prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak.

Berdasarkan pendapat diatas, maka prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil belajar yang dicapai murid dalam mata pelajaran tertentu atau semua mata pelajaran dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar murid, dimana prestasi belajar ini merupakan indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai murid dalam mata pelajaran atau kegiatan kurikulum tertentu. Jadi, untuk mengetahui keberhasilan belajar murid, dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dicapainya. Apabila prestasi belajar yang dicapai murid adalah baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang telah berlangsung antara guru, murid dan adanya dukungan orang tua dinilai berhasil. Sebaliknya, jika prestasi belajar murid kurang atau bahkan gagal, maka proses pembelajaran dapat dikatakan kurang berhasil sehingga guru maupun orang tua perlu melakukan bimbingan terhadap murid, bahkan kegiatan konseling bagi murid yang mengalami masalah dengan belajarnya atau aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi aktivitas belajar murid.

Untuk mengetahui prestasi belajar setiap siswa perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yang berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidik dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

Penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Prestasi Belajar” adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini prestasi belajar ditunjukkan dengan nilairaport mata pelajaran semester pada SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu. Jika nilai ujian tengah semester > 65 berarti sudah mencapai ketuntasan, tetapi jika nilai ujian tengah semester < 65 maka belum mencapai ketuntasan.

1. Pengertian belajar

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Menurut Morgan et.al.dalam Catharina (2004) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sebagai

hasil pengalaman yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Menurut Slameto (1995) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada dasarnya belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang lingkungannya.

2. Prinsip Belajar

Menurut Thomas dan Rohwer dalam Catharina (2004) prinsip belajar yang efektif adalah strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya, strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi baru.

Strategi belajar ini hendaknya melibatkan pengolahan mental tingkat tinggi pada diri seseorang, pemantauan yang efektif yaitu siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakan

bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat, kemujaraban personal bahwa siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini penyampaian materi harus sesuai dengan rencana pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru dapat membantu siswa dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari. Dengan adanya ujian atau evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah berhasil, karena keberhasilan belajar akan ditentukan dengan hasil prestasinya.

c. Syarat belajar

Menurut Hamalik (1980), Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Tujuan belajar

Menurut Hamalik (1980) “tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketrampilan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik”. Sedangkan menurut Darnelawati (1994) “Tujuan pendidik adalah untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan trampil dalam suatu bidang pekerjaan tertentu”. Dari penjelasan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari

belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Arden N Frandsen dalam Suryabrata Sumadi (1995:253) "mengatakan bahwa hal yang dapat mendorong manusia atau seseorang untuk belajar karena sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas, sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman, orang tua dan guru, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Menurut Slameto (2003:54), secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelaha jasmani dan rohani

1. Faktor Jasmaniah

Faktor yang bersumber pada keadaan jasmani, seperti:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seseorang pada keadaan fit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan berpengaruh jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar

dengan baik maka sebaliknya ia mengusahakan agar kesehatan badan tetap terjaga.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna keadaan tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya. Apabila hal ini terjadi hendaknya anak dimasukkan kepada lembaga pendidikan khusus.

2. Faktor psikologis meliputi:

Faktor psikologis berasal dari kondisi psikis seseorang. Faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar (Ali, 1992:4). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, (Slameto, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

b) Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak.

d) Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas, (Darsono, 2000). Jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

1. Faktor keluarga meliputi:

a. Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.

c. Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.

d. Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

e. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

2. Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,
 - a. Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa jauh dengan guru, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.
 - b. Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.
 - c. Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerjasama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d. Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
 - e. Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain: seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
 - f. Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.

- g. Metode belajar, banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
 - h. Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.
 - i. Keadaan gedung. Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - j. Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
 - k. Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar siswa perlu disiplin.
3. Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :
- a. Media masa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
 - b. Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.

- c. Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat sosial ekonomi keluarga.

3. Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

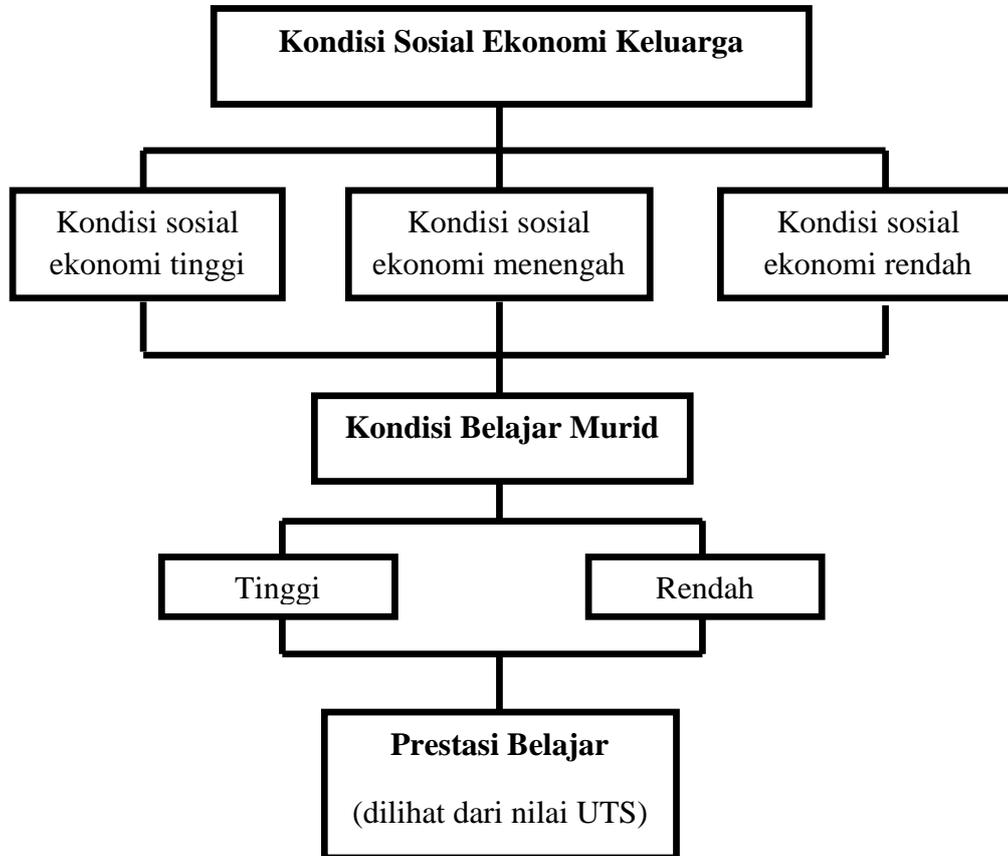
Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

B. Kerangka Pikir

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu adalah masalah keadaan sosial ekonomi siswa. Atas dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah adanya faktor keadaan sosial ekonominya. Hubungan status sosial ekonomi orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu. Penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Bentuk perbandingan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Maka peneliti membuat suatu alur pemikiran yang menggambarkan proses pencapaian tujuan peneliti. Kita melihat segi status sosial ekonomi orang tua di mana menghasilkan 3 (tiga) faktor penting dalam memenuhi kebutuhan anak atau siswa adalah kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi anak. Di mana faktor yang mempengaruhi anak sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan. Dari ketiga faktor di atas, jelas sangat menunjang anak atau siswa dalam pendidikan terutama akan belajar semakin meningkat dan prestasi siswa akan mengalami meningkat. Adapun kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir:**C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada hubungan keadaan sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Korelasi atau hubungan antara dua sifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat yang bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

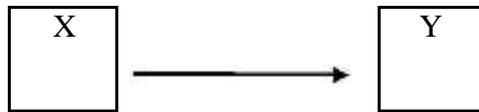
Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana kondisi keadaan sosial ekonomi adalah Variabel X (variabel bebas) yaitu tingkat pendidikan,tingkat pendapatan,pemilikan kekayaan atau fasilitas,tempat tinggal,, sedangkan Prestasi belajar adalah Variabel Y (variabel terikat) yaitu rata-rata nilai raport semester ganjil (satu) siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

Secara skematik, model keterkaitan peubah-peubah penelitian digambarkan sebagai berikut:

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

→ = Pengaruh

X = Kondisi sosial ekonomi orang tua

Y = Prestasi belajar siswa

B. Perubahan dan Defenisi Operasional

Peubah penelitian adalah keadaan sosial ekonomi dan prestasi belajar. kedua peubah dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Keadaan sosial ekonomi adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga, serta kedudukan atau posisi aktivitas ekonomi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam usaha atau kegiatan menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah atau informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006 : 130). Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total population* yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel/subyek penelitian tidak mencapai 100 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas V sebanyak 18 sampel/18 orang SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu murid kelas V sebanyak 18 orang dengan jumlah murid perempuan sebanyak 7 orang, dan jumlah murid laki-laki sebanyak 11 orang. Sumber data ini saya ambil dari Tata usaha SDN 248 Kampung Baru

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perposif (secara sengaja) sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi telah dilaksanakan di SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu pada tanggal 20 April 2017. Metode observasi di gunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu yang tergolong ekonomi tinggi, ekonomi menengah, dan ekonomi rendah.

2. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi siswa. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi (Arikunto, Suharsimi 2002: 128).

Langkah-Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

- a. Persiapan mengisi angket, dengan memberikan angket tentang kondisi sosial ekonomi kepada responden untuk diisi secara lengkap dan tidak lupa dengan mengisi identitas responden tersebut seperti: nama dan kelas. Setelah pengisian angket kemudian pengumpulan data prestasi belajar dengan melihat nilai laport.
- b. Instrumen siap untuk diolah, dimana pengambilan data tersebut akan dibantu oleh pihak sekolah sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama tentang kondisi sosial ekonomi siswa dan tahap kedua dengan pengumpulan data tentang prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto, Suharsimi 2002: 135)

Metode Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Keadaan murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.
- 2) Jumlah siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.
- 3) Nilai ujian tengah semester/Prestasi siswa SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya hasil angket di analisis per indikator secara deskriptif dengan menggunakan rumus analisis persentase sebagaimana di kemukakan Tiro (2002 : 242) dengan rumus :

$$P = FN \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat presentase

F = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah responden

Data yang di peroleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.

- 2) Membuat tabulasi data.
- 3) Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang keadaan sosial ekonomi siswa dan gambaran belajar murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu. Untuk melakukan penilaian maka dibuat pengkategorian yang dikemukakan oleh Nurkancana (1986 : 80) sebagai berikut yaitu :

Tingkat dukungan	Skor standar
90% - 100%	a. Sangat tinggi
80%-89%	b. Tinggi
65%-79%	c. Sedang
55% - 64%	d. Rendah
0% - 54%	e. Sangat rendah

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah

diisi (Arikunto, 2006). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

2. Uji kolerasi

Metode ini digunakan untuk menghitung sejauh mana hubungan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu mendata nilai prestasi yang telah dicapai oleh para siswa pada semester dua tahun ajaran 2017.

Untuk menarik kesimpulan yang signifikan, penulis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui adakah hubungan antara kondisi ekonomi (variable bebas) dengan prestasi belajar (variabel terikat). Dengan rumus yang digunakan :

$$r = \frac{xy}{\sqrt{x^2 y^2}}$$

keterangan:

r = Angka indeks korelasi

X = Nilai jawaban angket utuk vareabel latar belakang sosial ekonomi.

Y = Nilai prestasi yang dicapai oleh siswa

X² = Hasil pengquadratan nilai prestasi yang dicapai siswa.

Y² = Hasil pengquadratan nilai perestasi yang dicapai siswa.

= (Sigma) jumlah nilai dalam setiap variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penyajian hasil analisis data ini dijelaskan data yang telah diperoleh dari kuesioner berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan untuk mewakili populasi dan, merupakan pula jawaban atau rumusan masalah serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Setelah diketahui deskriptifnya dilanjutkan melalui uji korelasi untuk mengetahui ada hubungannya.

1. Gambaran Subjek Penelitian

a. Latar belakang sosial ekonomi

Untuk mengetahui skor sampel kuesioner latar belakang sosial ekonomi perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.1 analisis data hasil penelitian

No.	Nama siswa	Kondisi sosial ekonomi (x)	Prestasi belajar (y)
1.	Alviandy	47	85
2.	Edis Adeli Putri	31	78
3.	Febrian Raid	53	87
4.	Gio	36	80
5.	Irwansyah	48	80
6.	Ibnu	39	83
7.	Khaira	45	85
8.	Muhammad Fauzan	48	78
9.	Muh.Fachrel	53	98
10.	Muf Aida P	43	85
11.	Nastika Azzahrah	43	88
12.	Nadhila Adha	33	82

13.	Rusda Nihla Syarifah	58	90
14.	Reski Saputra	54	84
15.	Rena	47	77
16.	Reski Alamsyah	33	78
17.	Sami Ghifari Riamin	57	83
18.	Sriwahyundani	40	80

Berdasarkan data responden pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa diantara 18 orang yang menjadi sampel terdapat 1 orang (1,8%) memperoleh skor 58 (skor tertinggi), 1 orang (1,8%) memperoleh skor 57, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 54, 2 orang (3,6%) memperoleh 53, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 48, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 47, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 45, 2 orang (3,6%) memperoleh skor 43, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 40, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 39, 1 orang (1,8%) memperoleh skor 36, 2 orang (3,6%) memperoleh 33, 1 orang (1,8%) memperoleh 31 (Skor terendah).

Berdasarkan jumlah perolehan skor pada setiap sampel diatas,apabila diklasifikasikan menurut strata ekonomi, maka skor yang berjumlah 53 ke atas menggambarkan tingkat ekonomi tinggi, skor yang berjumlah antara 40 sampai 48 menggambarkan tingkat ekonomi sedang (menengah),dan skor yang berjumlah antara 39 sampai 31 ke bawah menggambarkan tingkat ekonomi rendah.

Sebelum di lakukan uji kolerasi, maka yang terdapat pada tabel 1.1 diinterpretasikan kedalam skala nilai menurut peringkat ekonomi yaitu tingkat ekonomi tinggi,ekonomi sedang (menengah) dan ekonomi rendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

b **Klasifikasi Ekonomi Tinggi**

Untuk mengetahui klasifikasi ekonomi tinggi perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.2 nilai skor klasifikasi ekonomi tinggi

No.	Nama siswa	Nilai Skor
1.	Rusda Nihla Syarifah	58
2.	Sami Ghifari Riamin	57
3.	Reski Saputra	54
4.	Febrian Raid	53
5.	Muh. Fachrel	53

Sumber: Hasil Anket.

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa diantara 18 orang sebagai sampel terdapat 5 orang (8,9%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi tinggi.

b **Klasifikasi Ekonomi Menengah**

Untuk mengetahui Nilai skor Klasifikasi ekonomi menengah perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai skor Klasifikasi Ekonomi menengah

No.	Nama Siswa	Nilai Skor
1.	Irwansyah	48
2.	Muhammad Fauzan	48
3.	Alviandy	47
4.	Rena	47
5.	Khaira	45
6.	Muf Aida P	43
7.	Nastika Azzahrah	43
8.	Sriwahyundani	40

Sumber: hasil angket

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa diantara 18 orang sebagai sampel terdapat 8 orang (14,2%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi menengah (sedang).

c. Klasifikasi Ekonomi Rendah

Untuk mengetahui nilai skor klasifikasi ekonomi rendah, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Skor Klasifikasi Ekonomi Rendah

No	Nama Siswa	Nilai Skor
1	Ibnu	39
2	Gio	36
3	Nadhila Adha	33
4	Reski Alamsyah	33
5	Edis Adeli Putri	31

Sumber: hasil angket

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa diantara 18 orang sebagai sampel terdapat 5 orang (8,9%), diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi rendah. Setelah data Kuesioner latar belakang sosial ekonomi siswa disajikan, maka berikut ini akan disajikan data tentang Prestasi belajar.

b. Gambaran Prestasi Belajar Murid

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 distribusi dan frekuensi Prestasi Belajar murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu

Interval	Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat tinggi	14	67,86
70-79	Tinggi	4	32,14
60-69	Cukup tinggi	0	0
50-59	Rendah	0	0
50	Sangat rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber: hasil angket

Sesuai dengan nilai rata-rata prestasi belajar murid (lampiran 5) sebesar 77,98 dimana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.5 berada pada interval 80– 100 yang berarti tinggi, hal ini berarti bahwa murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi.

2. Penguji Hipotesis

Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nihil (H_0) jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_1) ditolak selanjutnya guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua peubah rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi berikut:

Tabel 4.6 interpretasi nilai r

Interval koefisien r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004: 216)

a. Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Tinggi dengan Prestasi Belajar.

Untuk menguji hipotesis tersebut, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Tinggi dan Prestasi Belajar siswa.

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Rusda Nihla Syarifah	58	90	5,220	3,364	8,100
2	Sami Ghifari Riamin	57	83	4,731	3,249	6,889
3	Reski Saputra	54	84	4,536	2,916	7,056
4	Febrian Raid	53	87	4,611	2,809	7,569
5	Muh. Fachrel	53	98	5,194	2,809	9,604
	Jumlah	275	442	24292	15147	39218

Dalam menguji Hipotesis diatas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

dengan memperhatikan tabel :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\
 &= \frac{24292}{\sqrt{15147(39218)}} \\
 &= \frac{24292}{\sqrt{594035046}} \\
 &= \frac{24292}{24372,83} \\
 &= 0,996
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan antara tingkat latar belakang sosial ekonomi tinggi terhadap prestasi belajar ternyata nilai koefisien Kolerasi (r) hitung lebih besar dari pada nilai Koefisien korelasi (r) pada tabel pada derajat bebas (db) 5 dengan taraf signifikan 0,996 berarti sifat hubungan antara Variabel X (variabel ekonomi) dengan Variabel Y (variabel prestasi) sangat kuat atau sangat tinggi. Berarti, H₀ ditolak dan H_A diterima.

- b. Hubungan antara Tingkat Ekonomi Sedang (Menengah) dan Prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi menengah dan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perhitungan Hubungan antara tingkat Ekonomi Menengah dan Prestasi Belajar siswa.

No	Nama siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Irwansyah	48	80	3840	2304	6400
2	Muhammad Fauzan	48	78	3744	2304	6084
3	Alviandy	47	85	3995	2209	7225
4	Rena	47	77	3619	2209	5929
5	Khaira	45	85	3825	2025	7225
6	Muf Aida P	43	85	3655	1849	7225
7	Nastika Azzahrah	43	88	3784	1849	7744
8	Sriwahyundani	40	80	3200	1600	6400
Jumlah		361	658	29662	16349	54232

Dalam menguji Hipotesis di atas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut dengan memperhatikan tabel :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\
 &= \frac{29662}{\sqrt{16349(54232)}} \\
 &= \frac{29662}{\sqrt{886638968}} \\
 &= \frac{29662}{297764834727} \\
 &= 9,961
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan antara tingkat latar belakang sosial ekonomi menengah terhadap prestasi belajar ternyata nilai koefisien Kolerasi (r) hitung lebih besar daripada nilai Koefisien korelasi (r) pada tabel pada derajat bebas (db) 8 dengan taraf signifikan 9,961 berarti sifat hubungan antara Variabel X (variabel ekonomi)

dengan Variabel Y (variabel prestasi) sangat kuat atau sangat tinggi. Berarti, H_0 ditolak dan H_A diterima.

c. Hubungan antara Tingkat Ekonomi Rendah dengan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi rendah dan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Rendah dan Prestasi Belajar siswa.

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Ibnu	39	83	3237	1521	6889
2	Gio	36	80	2880	1296	6400
3	Nadhila Adha	33	82	2706	1089	6724
4	Reski Alamsyah	33	78	2574	1089	6084
5	Edis Adeli Putri	31	78	2418	961	6084
Jumlah		172	401	13815	5956	32181

Dalam menguji Hipotesis di atas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut dengan memperhatikan tabel :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \\
 &= \frac{13815}{\sqrt{5956(32181)}} \\
 &= \frac{13815}{\sqrt{191670038}} \\
 &= \frac{13815}{138444948626} \\
 &= 9,978
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan antara tingkat latar belakang sosial ekonomi Rendah terhadap prestasi belajar ternyata nilai koefisien Kolerasi (r) hitung lebih besar daripada

nilai Koefisien korelasi (r) pada tabel pada derajat bebas (db) 5 dengan taraf signifikan 0,995 berarti sifat hubungan antara Variabel X (variabel ekonomi) dengan Variabel Y (variabel prestasi) sangat kuat atau sangat tinggi. Berarti, H_0 ditolak dan H_A diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari latar belakang, dari teori dan hasil angket penelitian yang digunakan untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara keadaan sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar murid.

Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan orang tua siswa, pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua, kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan cukup atau tinggi dalam penelitian ini apabila pendapatan mencapai lebih dari 2 juta perbulan.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar karena siswa akan termotivasi

apabila orang tua memberikan segala sesuatunya dalam kaitanya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi cukup dalam kategori baik dibuktikan dengan kepemilikan kendaraan berupa sepeda motor dan sepeda, dengan ke dua kendaraan tersebut akan dapat mempercepat gerak dalam menyelesaikan segala sesuatunya dan berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki kendaraan apapun berarti mereka masih tergolong dalam kondisi sosial ekonomi yang tidak baik.

Keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar.

Dengan kata lain Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Dari hasil skala keadaan sosial ekonomi dengan pertanyaan sebanyak 18 item dan cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai empat. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa diantara 18 orang sebagai sampel terdapat 5 orang (19,6%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi tinggi, sedangkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diantara 18 orang sebagai sampel terdapat 8 orang (41,0%) diklasifikasikan kedalam tingkat ekonomi sedang (Menengah) dan pada

tabel 4.3 menunjukkan bahwa diantara 18 orang sebagai sampel terdapat 5 orang (16,6%) dikategorikan kedalam tingkat ekonomi rendah.

Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan Hasil penelitian dari data analisis korelasi *product moment* menunjukkan korelasi (r) adanya korelasi antara keadaan sosial ekonomi dengan prestasi belajar SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu dengan arah hubungan positif. Artinya, Ada hubungan yang sangat kuat antara keadaan sosial ekonomi dengan prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu tentang hubungan keadaan sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa, ditemukan data empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat ekonomi sosial dengan prestasi belajar dikarenakan prestasi belajar murid berada pada kategori cukup tinggi.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keadaan sosial ekonomi dengan prestasi belajar anak di sekolah.

Jika kondisi sosial ekonomi orang tua tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orang tua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.

B. Saran

1. Karena adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar anak, maka bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari

pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi siswa yang berprestasi dan kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa mempehatikannya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat memelihara/ mempertahankan prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biro Pusat Statistik, 2004. *Survei Biaya Hidup*. Semarang: BPS.
- Biro pusat Statistik, 2004. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah*. Hasil Susenas. Jakarta: PS.
- Daldjoeni, N. 1985. *Dasa-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni Bandung.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang PRESS.
- Irawati, Aryana. 2004. Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas III Program Keahlian Tekstil SMK Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2003 / 2004. Semarang: *Skripsi SI FT Universitas Negeri Semarang*.
- Hadikusumo, Kunaryo. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Oemar, Hamalik. 1980. *Metode belajar & kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerdarminta Wjs.1990. *Kamus Bahasa Indonesia, PN*.Jakarta: Balai Pustaka

Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara

Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press

Sudjarwo .S, 2004.*Buku Pintar Kependudukan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kisi-kisi instrument

No	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah
1	Tingkat pendidikan	1,2,3,4	4
2	Tingkat pendapatan	5,6,7,8,9,18	6
3	Kepemilikan fasilitas	10,14,15,16,17,20	6
4	Jenis rumah tinggal	11,12,13,19	4
Total			20

Lampiran 2 : Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Angket siswa

I. Pengantar

Dengan ini kami berikan daftar pertanyaan (angket) kepada siswa/siswi, dimohon kiranya dapat membantu kami memberikan data sehubungan dengan status sosial ekonomi orang tua anda, untuk keperluan peneliian kami. hasil angket ini semata-mata kami butuhkan dalam hal penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Oleh karena itu kami harapkan kesediaan siswa/siswi sekalian untuk memberikan jawaban yang jujur sebagaimana adanya . akhirnya atas bantuan dan kerjasama siswa/siswi tak lupa kami ucapkan terima kasih.

II. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Alamat :

Jenis kelamin :

III. Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang saudara anggap paling sesuai.
2. Seluruh jawaban yang saudara berikan dianggap benar dan dijamin kerahasiaanya.
3. Terima kasih atas jawaban yang saudara berikan.

IV. Pertanyaan

1. Apa pendidikan terakhir Ayah anda?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU/Sederajat
 - c. SMP/Sederajat
 - d. SD/Sederajat
 - e. Tidak sekolah
2. Apa pendidikan terakhir Ibu anda?
 - a. Perguruan tinggi
 - b. SMU/Sederajat
 - c. SMP/Sederajat
 - d. SD/Sederajat
 - e. Tidak sekolah
3. Apakah pekerjaan ayah anda?
 - a. Professional/dosen/ahli hukum dan sejenisnya
 - b. PNS/Tata usaha/staf
 - c. Wiraswasta/dagang
 - d. Buruh/petani/nelayan
 - e. Tidak bekerja.
4. Apakah pekerjaan ibu anda?
 - a. Profesioanal/ dosen/ahli hukum/ dan sejenisnya.
 - b. PNS/Tata usaha/staf
 - c. Wiraswasta/dagang

- d. Buruh/ petani/ penjahit, dan sejenisnya.
 - e. Tidak bekerja.
5. Berapa penghasilan Ayah anda (termasuk gaji pokok dan usaha sampingan)
- a. Lebih dari 3 juta rupiah
 - b. Rp 2.000.000 Sampai Rp 3.000.000
 - c. Rp 1.000.000 Sampai Rp 2.000.000
 - d. Rp 500.000 Sampai Rp 1.000.000
 - e. 0 - Rp 500.000
6. Berapa penghasilan Ibu anda?
- a. Lebih dari 3 juta rupiah
 - b. Rp 2.000.000 Sampai Rp 3.000.000
 - c. Rp 1.000.000 Sampai Rp 2.000.000
 - d. Rp 500.000 Sampai Rp 1.000.000
 - e. 0 - Rp 500.000
7. Berapa pendapatan perbulan dalam keluarga anda?
- a. Lebih dari 3 juta rupiah
 - b. Rp 2.000.000 Sampai Rp 3.000.000
 - c. Rp 1.000.000 Sampai Rp 2.000.000
 - d. Rp 500.000 Sampai Rp 1.000.000
 - e. 0 - Rp 500.000
8. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga anda?
- a. Internet, telepon rumah, HP.
 - b. Telepon rumah, HP.

- c. HP
 - d. Menggunakan wartel
 - e. Tidak ada
9. Jenis rumah yang ditempati keluarga anda?
- a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Panggung terbuat dari papan
 - d. Bambu/jelajah
 - e. Numpang disanak keluarga
10. Tipe atau ukuran berapa kah rumah yang ditempati keluarga anda?
- a. Tipe 60 ke atas
 - b. Tipe 60 (luas bangunan 21 m^2)
 - c. Tipe 45 (luas bangunan 45 m^2)
 - d. Tipe 21 (luas bangunan 60 m^2)
 - e. Tipe 21 ke bawah
11. Jenis lantai rumah keluarga anda apa?
- a. Keramik
 - b. Ubin/tegel
 - c. Blur
 - d. Papan apabila rumah panggung
 - e. Tanah/kerikil
12. Apa sumber penerangan utama?
- a. Lebih dari 900 Watt

- b. Listrik PLN Tipe 900 Watt
 - c. Listrik PLN tipe 450 Watt
 - d. Listrik PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)
 - e. Bukan listrik
13. Apakah bahan bakar utama untuk memasak?
- a. Gas non subsidi (Gas isi 12 Kg)
 - b. Gas subsidi (Gas isi 3 Kg)
 - c. Minyak tanah
 - d. Arang
 - e. Kayu
14. Barang – barang elektronik yang dimiliki oleh keluarga anda?
- a. Leptop/AC dan sejenisnya.
 - b. Kulkas/ televise/mesin cuci.
 - c. Ricecooker/dispenser listrik
 - d. Televise
 - e. Tidak ada.
15. Kepemilikan kendaraan keluarga anda?
- a. Mobil
 - b. Sepeda motor
 - c. Motor dinas
 - d. Sepeda biasa/sejenisnya
 - e. Tidak ada
16. Selain orang tua anda, apakah ada anggota keluarga anda (kakak/adik)

yang bekerja?

- a. Ada, lebih dari 4 orang
- b. Ada, 3 orang
- c. Ada, 2 orang
- d. Ada, 1 orang
- e. Tidak ada

17. Jenis atap rumah keluarga anda apa?

- a. Multiruf
- b. Asbes
- c. Seng
- d. Genteng biasa
- e. Rumbia

18. Luas tanah atau pekarangan orang tua anda?

- a. Lebih dari 500 meter persegi
- b. 400 - 500 meter persegi
- c. 300 - 400 meter persegi
- d. 200 – 300 meter persgi
- e. Kurang dari 200 meter persegi

Lampiran 3. Skor Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa.

No.	(x)	(y)
1.	47	85
2.	31	78
3.	53	87
4.	36	80
5.	48	80
6.	39	83
7.	45	85
8.	48	78
9.	53	98
10.	43	85
11.	43	88
12.	33	82
13.	58	90
14.	54	84
15.	47	77
16.	33	78
17.	57	83
18.	40	80

DOKUMENTASI

Mengamati siswa pada saat jam pelajaran berlangsung



Pembagian Angket Kepada Siswa



Wawancara dengan siswa



Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Lampiran II

Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Lampiran III

Skor Nilai Kondisi Sosial EkonoI Orang Tua dan prestasi
Belajar Siswa (nilai UTS)

Lampiran IV

Hasil Evaluasi Nilai UTS

DOKUMENTASI

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini

NO.	Kelas	Jumlah siswa perempuan	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa
1.	V	7 orang	11 orang	18 orang

Sumber: Tata usaha SDN 248 Kampung Baru

Tabel 4.1 analisis data hasil penelitian

No.	Nama siswa	Kondisi sosial ekonomi (x)	Prestasi belajar (y)
1.	Alviandy	47	85
2.	Edis Adeli Putri	31	78
3.	Febrian Raid	53	87
4.	Gio	36	80
5.	Irwansyah	48	80
6.	Ibnu	39	83
7.	Khaira	45	85
8.	Muhammad Fauzan	48	78
9.	Muh.Fachrel	53	98
10.	Muf Aida P	43	85
11.	Nastika Azzahrah	43	88
12.	Nadhila Adha	33	82
13.	Rusda Nihla Syarifah	58	90
14.	Reski Saputra	54	84
15.	Rena	47	77
16.	Reski Alamsyah	33	78
17.	Sami Ghifari Riamin	57	83
18.	Sriwahyundani	40	80

Sumber: angket siswa dan hasil UTS

Tabel 4.2 nilai skor klasifikasi ekonomi tinggi

No.	Nama siswa	Nilai Skor
1.	Rusda Nihla Syarifah	58
2.	Sami Ghifari Riamin	57
3.	Reski Saputra	54
4.	Febrian Raid	53
5.	Muh. Fachrel	53

Sumber: Hasil Anket.

Tabel 4.3 Nilai skor Klasifikasi Ekonomi menengah

No.	Nama Siswa	Nilai Skor
1.	Irwansyah	48
2.	Muhammad Fauzan	48
3.	Alviandy	47
4.	Rena	47
5.	Khaira	45
6.	Muf Aida P	43
7.	Nastika Azzahrah	43
8.	Sriwahyundani	40

Sumber: hasil angket

Tabel 4.4 Nilai Skor Klasifikasi Ekonomi Rendah

No	Nama Siswa	Nilai Skor
1	Ibnu	39
2	Gio	36
3	Nadhila Adha	33
4	Reski Alamsyah	33
5	Edis Adeli Putri	31

Sumber: hasil angket

Tabel 4.5 distribusi dan frekuensi Prestasi Belajar murid SDN 248 Kampung Baru Kec. Bajo Kab. Luwu

Interval	Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat tinggi	14	67,86
70-79	Tinggi	4	32,14
60-69	Cukup tinggi	0	0
50-59	Rendah	0	0
50	Sangat rendah	0	0
Jumlah		18	100

Sumber: hasil angket

Tabel 4.6 interpretasi nilai r

Interval koefisien r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004: 216)

Tabel 4.8 Perhitungan Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Tinggi dan Prestasi Belajar siswa.

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Rusda Nihla Syarifah	58	90	5,220	3,364	8,100
2	Sami Ghifari Riamin	57	83	4,731	3,249	6,889
3	Reski Saputra	54	84	4,536	2,916	7,056
4	Febrian Raid	53	87	4,611	2,809	7,569
5	Muh. Fachrel	53	98	5,194	2,809	9,604
	Jumlah	275	442	24292	15147	39218

Tabel 4.9 Perhitungan Hubungan antara tingkat Ekonomi Menengah dan Prestasi Belajar siswa.

No	Nama siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Irwansyah	48	80	3840	2304	6400
2	Muhammad Fauzan	48	78	3744	2304	6084
3	Alviandy	47	85	3995	2209	7225
4	Rena	47	77	3619	2209	5929
5	Khaira	45	85	3825	2025	7225
6	Muf Aida P	43	85	3655	1849	7225
7	Nastika Azzahrah	43	88	3784	1849	7744
8	Sriwahyundani	40	80	3200	1600	6400
	Jumlah	361	658	29662	16349	54232

Tabel 4.10 Perhitungan Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Rendah dan Prestasi Belajar siswa.

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Ibnu	39	83	3237	1521	6889
2	Gio	36	80	2880	1296	6400
3	Nadhila Adha	33	82	2706	1089	6724
4	Reski Alamsyah	33	78	2574	1089	6084
5	Edis Adeli Putri	31	78	2418	961	6084
	Jumlah	172	401	13815	5956	32181

**DAFTAR : KLASIFIKASI NILAI MURNI MENURUT
BIDANG STUDI DAN KELAS**

KELAS	BANYAKNYA SISWA			NILAI MENURUT BIDANG STUDI														
				PENDIDIKAN AGAMA			PPkn			BAHASA INDONESIA			MATEMATIKA			IPA		
	L	P	J	6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99
I	6	3	9	9	-	-	9	-	-	9	-	-	9	-	-	9	-	-
II	7	4	11	11	-	-	11	-	-	10	1	-	11	-	-	11	-	-
III	5	5	10	10	-	-	10	-	-	8	-	2	9	1	-	10	-	-
IV	11	7	18	18	-	-	18	-	-	18	-	-	17	1	-	18	-	-
V	13	12	25	25	-	-	23	2	-	25	-	-	21	4	-	22	3	-
VI																		

KELAS	L	P	J	IPS			SBK			PENJASKES			MUATAN LOKAL		
				6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99	6.01	6.00	5.99
I	6	3	9	9	-	-	9	-	-	9	-	-	9	-	-
II	7	4	11	9	2	-	10	1	-	11	-	-	11	-	-
III	5	5	10	10	-	-	9	1	-	10	-	-	10	-	-
IV	11	7	18	18	-	-	18	-	-	18	-	-	18	-	-
V	13	12	25	24	1	-	25	-	-	25	-	-	25	-	-
VI															

Kampung Baru, 14 Juni 2017
Mengetahui
Kepala Sekolah

SUMIATI, S.Pd
NIP. 19611010 198303 2 034

RIWAYAT HIDUP



Syti Hartina, lahir di Bajo, pada tanggal 07 April 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta pasangan Alimuddin mide dan Idawati. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 248 Kampung baru pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bajo pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bajo dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Murid SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”***.